

VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET PENYESUAIAN DIRI PESERTA DIDIK SMA

Rizqi Zamilah Tussaadah¹, Heris Hendriana,² Wiwin Yuliani³

¹rizqizamilah20@gmail.com, ²herishen@ikipsiliwangi.ac.id, ³wiwin@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

Self-adjustment is an individual's effort to achieve balance in the individual and his environment, so that the feelings felt such as hostility, envy, jealousy, prejudice, depression, anger and others as negative emotions as inappropriate personal responses can be eliminated in the individual.. From this understanding, self-adjustment is a natural process that will be experienced by individuals to overcome the behavior, feelings and even mental conditions of the individual in order to establish a better relationship with the environmental situation in which the individual is located.. Seeing how important self-adjustment is for individuals even for students in new environments, a measuring tool is needed in the form of a self- adjustment questionnaire. This study uses research and development (R&D) development research to develop and validate educational products in the form of a self-adjustment questionnaire. The self-adjustment questionnaire required validity and reliability tests. The subjects of this study were students of SMA Negeri 1 Cipongkor. The results of the validity test of the self-adjustment questionnaire stated that 13 statements were valid and their reliability was 0.718 which was categorized as high from the 30 statements that the researcher made from 28 respondents.

Keywords: *career awareness, validity, reliability.*

Abstrak

penyesuaian diri adalah usaha individu dalam mencapai keseimbangan pada diri individu dan lingkungannya, sehingga perasaan yang dirasakan seperti permusuhan, dengki, iri hati, berprasangka, depresi, kemarahan dan lain-lain sebagai emosi negatif sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dapat dihilangkan dalam diri individu. Dari pengertian tersebut, penyesuaian diri merupakan proses alami yang akan dialami individu untuk mengatasi perilaku, perasaan bahkan kondisi mental individu agar menjalin hubungan yang lebih baik dengan situasi lingkungan dimana individu berada. Melihat betapa pentingnya penyesuaian diri bagi individu bahkan untuk peserta didik dilingkungan baru maka diperlukan alat ukur berupa angket penyesuaian diri. Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan Research and Development (R&D) untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan yang berupa angket penyesuaian diri. Angket penyesuaian diri diperlukan uji validitas dan reliabilitas. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 1 Cipongkor. Hasil uji validitas dari angket penyesuaian diri menyatakan 13 pernyataan valid dan reliabilitasnya dengan jumlah 0,718 yang dikategorikan tinggi dari 30 pernyataan yang peneliti buat dari 28 responden.

Kata Kunci: Kesadaran karier , Validitas, Reliabilitas.

PENDAHULUAN

Bagi beberapa peserta didik lingkungan baru menjadi stimulus munculnya beberapa permasalahan, salah satunya adalah penyesuaian diri baik itu dalam belajar ataupun

lingkup sosial seperti pertemanan dan lingkungan. Apalagi bagi peserta didik yang baru memasuki tingkatan baru yang lebih tinggi seperti SMA, dimana karakteristiknya berbeda dengan lingkungan sekolah sebelumnya. Kesadaran karier yaitu suatu kesediaan, kesiagaan, dan keadaan dimana peserta didik mulai, memahami, merencanakan dan menghayati

Penyesuaian diri yaitu bentuk interaksi yang sering dilakukan oleh diri kita sendiri, orang lain, dan lingkungan. Penyesuaian diri juga sebuah usaha individu agar berhasil mengatasi ketegangan, konflik, kebutuhan, dan frustrasi yang dialami individu. Penyesuaian diri yang berdasarkan pada pengertian ilmu Biologi, yang dikemukakan oleh Charles Darwin dengan teori evolusinya, bahwa ada dua kata kunci dalam teori evolusi yang dikemukakan Charles Darwin yaitu seleksi alam (*natural selection*) dan adaptasi (*adaptation*). Ia mengemukakan bahwa “*genetic changes can improve the ability of organism to survive, reproduce, and in animals, raise offspring this process is called adaption*”. Yang diartikan sebagai tingkah laku yang menjadi reaksi terhadap berbagai tuntutan dan tekanan tempat ia hidup seperti cuaca, dan berbagai unsur alamiah lainnya (dalam Taufik, 2019).

Adapun pendapat lain menurut Semiun (2006) (dalam Handono & Bashori, 2013) bahwa pada dasarnya penyesuaian diri yaitu antara individu dengan lingkungannya seperti penyesuaian dengan keluarganya, teman, bahkan tempat individu itu berada, penyesuaian diri merupakan suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan tingkah laku yang menyebabkan individu berusaha mengatasi kebutuhan, tegangan, frustrasi, dan konflik batin untuk menyelaraskan tuntutan-tuntutan batin diperlukan penyesuaian diri individu. Sedangkan menurut Kartono (2000) (dalam Kumalasari, 2012) menjelaskan bahwa penyesuaian diri adalah usaha individu dalam mencapai keseimbangan pada diri individu dan lingkungannya, sehingga perasaan yang dirasakan seperti permusuhan, dengki, iri hati, berprasangka, depresi, kemarahan dan lain-lain sebagai emosi negatif sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dapat dihilangkan dalam diri individu, karena emosi dan kondisi mental individu dapat berpengaruh terhadap penyesuaian diri individu.

Menurut Fatimah (2002) (dalam Mahmudi & Suroso, 2014) kondisi fisik, mental, dan emosional individu dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang berpengaruh pada berkembangnya proses penyesuaian diri baik positif ataupun negatif. Sebagai contoh ketika

seseorang berada ditempat baru yang baru dikenal seseorang tersebut merasa tidak nyaman dan kesulitan dalam menyesuaikan dirinya karena kondisi fisik dan perasaannya yang masih asing dengan lingkungan tersebut. Tetapi seiring berjalannya waktu ketika seseorang itu mulai terbiasa dengan lingkungannya otomatis akan merasa nyaman dan dapat menyesuaikan dirinya. Dari penjelasan tersebut, penyesuaian diri bisa dikatakan proses alamiah dan dinamis dengan tujuan mengubah perilaku individu agar terjalin hubungan yang lebih menyesuaikan dirinya sendiri dengan kondisi lingkungannya dimana dia berada. Apalagi untuk peserta didik terutama kelas X SMA yang masih kesulitan dengan lingkungan barunya mulai dari interaksi dengan teman baru, pelajaran baru, dan guru baru.

Validitas menurut Astuti (2015:241) (dalam Astalini & Kurniawan, 2019) adalah sebuah alat ukur ketetapan dalam mengukur apa yang seharusnya di ukur melalui butir-butir pernyataan pada instrument berupa angket melalui suatu tes. Adapun pendapat lain menurut penelitian (Situmorang & Purba, 2019) validity asal kata dari validitas yaitu untuk melihat ketepatan dan kecermatan instrument angket pengukur (tes) sejauh mana dalam melakukan fungsi pengukurannya. Suatu tes instrument angket dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi secara tepat atau memberikan hasil yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Suatu tes yang dilakukan untuk melihat hasil dari instrument angket yang sudah disusun apakah tepat atau valid.

Menurut Suharsimi Arikunto (2016 : 104) (dalam Afriyanto & SS, 2019) reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan pada subyek yang sama dan untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya dilihat pada kesejajaran hasil. Adapun tujuan reliabilitas adalah untuk mengetahui tingkat keajegan suatu angket yang diberikan kepada siswa dalam suatu penelitian. Dalam penelitian (Haryanti, 2013) uji realibilitas angket lebih jelasnya lagi diuji menggunakan rumus "*Alpha Cronbach*" yaitu sebuah ukuran keandalan yang memiliki nilai berkisar dari 0 sampai dengan 1.

Karena melihat penyesuaian diri diperlukan untuk masa depan peserta didik, maka diperlukan alat ukur untuk mengukur penyesuaian peserta didik. Dengan bertolak dari hal tersebut, peneliti bermaksud membuat alat ukur berupa angket penyesuaian diri peserta didik berserta uji validitas dan reliabilitas angketnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan atau disebut *Research and Development* (R&D), yaitu penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D) Menurut Sugiyono (2014:297) adalah: " yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut ". Sedangkan Menurut Borg and Gall (dalam Leksana, 2015) bahwa, "research and development is a powerful strategy for improving practice. It is a process used to develop and validate educational products." Yaitu sebuah metode penelitian pengembangan dengan strategi yang pas untuk meningkatkan praktik. penelitian pengembangan ini adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji angket penyesuaian diri melalui uji validitas dan reliabilitas. Subjek penelitian ini berjumlah 28 peserta didik SMA Negeri 1 Cipongkor dengan jumlah pernyataan terdiri dari 30 pernyataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas data adalah cara mencari tingkat ketepatan angket dalam penelitian yang digunakan oleh seorang peneliti. Untuk menguji apakah angket yang digunakan valid atau tidak peneliti menggunakan hitungan korelasi pearson. Maka dari itu peneliti menguji validitas angket penyesuaian diri dengan cara analisisnya adalah mengkorelasikan antara masing-masing nilai pada nomor pernyataan yang disusun peneliti dengan nilai total dari nomor pernyataan tersebut. Selanjutnya koefisien korelasi yang diperoleh r masih harus diuji signifikansinya dengan membandingkannya dengan tabel r . Butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung $> r$ tabel atau nilai $p < 0,05$.

Peneliti melakukan uji validitas terhadap 30 pernyataan angket penyesuaian diri yang diolah menggunakan SPSS 24. Berdasarkan hasil uji data validitas diketahui dari 30 pernyataan ternyata yang valid berjumlah 13 pernyataan. Dari 13 pernyataan tersebut terdapat 9 indikator yang memenuhi kriteria dan item pernyataan yang sesuai. Pernyataan yang valid yaitu terkait indikator sebagai berikut:

Tabel 1. Data Angket Penyesuaian Diri yang Valid

No	Indikator/aspek	Keterangan
1	Tidak menunjukkan ketegangan sosial	Pernyataan 2,4,5
2	Tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi	Pernyataan 10,11
3	Mampu berempati atau memberikan perhatian	Pernyataan 14
4	Mampu mengatasi kebutuhan dan menerima kemampuan pribadi	Pernyataan 15
5	Mampu memahami diri sendiri dan orang lain	Pernyataan 18,19
6	Mampu menjalin hubungan yang memuaskan dengan orang lain	Pernyataan 22
7	Cara berpakaian sesuai aturan	Pernyataan 28
8	Mampu memenuhi tugas-tugas	Pernyataan 29
9	Sadar akan etika hidup jujur	Pernyataan 30

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji data reliabilitas diketahui nilai reliabilitas angket sebesar 0,718. Nilai reliabilitas tersebut perlu dibandingkan dengan kriteria reliabilitas yang sudah diakui. Dengan olah data menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Data Reliabilitas Angket Penyesuaian Diri

Reliability Statistics		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
0,718	0,728	30

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui reliabilitas angket yang disusun oleh peneliti ada dalam kategori tinggi. Artinya angket penyesuaian diri yang telah disusun oleh peneliti dapat digunakan untuk menjangring informasi terkait penyesuaian diri peserta didik dimanapun dan kapanpun.

SIMPULAN

Penyesuaian diri adalah hal yang penting untuk dikembangkan sejak dini pada saat peserta didik memasuki jenjang yang lebih atas, maka dari itu diperlukan alat ukur penyesuaian diri.

Berdasarkan uji validitas angket penyesuaian diri diperoleh 13 pernyataan valid dengan nilai reliabilitas 0,718 dalam kategori tinggi yang menyatakan bahwa angket penyesuaian diri yang telah disusun oleh peneliti dapat digunakan untuk menjangkau informasi terkait penyesuaian diri peserta didik dimanapun dan kapanpun.

REFERENSI

- Afriyanto, F., & Suryanti, H. H. S. (2019). Hubungan Antara Keteladanan Guru BK dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019. *Medikons: Jurnal Prodi Bimbingan dan Konseling Unisri Surakarta*, 5(2).
- Astalini, A., & Kurniawan, D. A. (2019). Pengembangan instrumen sikap siswa sekolah menengah pertama terhadap mata pelajaran IPA. *Jurnal pendidikan sains (jps)*, 7(1), 1.
- Handono, O. T., & Bashori, K. (2013). *Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap stres lingkungan pada santri baru* (Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan).
- Haryanti, U. (2015). Pengaruh Layanan Konten Bimbingan dan Konseling Terhadap Perkembangan Minat Baca Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 15(2).
- Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Jurnal Psikologi: PITUTUR*, 1(1), 19-28.
- Mahmudi, M. H., & Suroso, S. (2014). Efikasi diri, dukungan sosial dan penyesuaian diri dalam belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02).
- Situmorang, E., & Purba, D. (2019). *Perancangan Aplikasi Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian*. 02, 54-58.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik, L. M. (2019). Teori Evolusi Darwin: Dulu, Kini, Dan Nanti. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 98-102.
- Wibowo, D. M. L. M. E., & Tadjri, I. (2013). Pengembangan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karir siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1).